

KELAPA BIDO MOROTAI

Maluku Utara



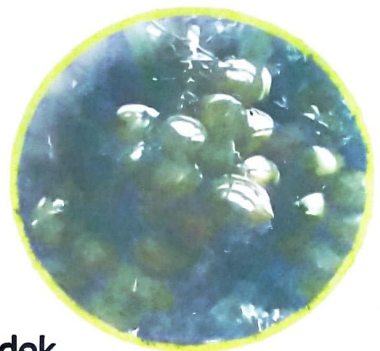
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN MALUKU UTARA
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BALITBANG PERTANIAN
2017



Kelapa Bido Morotai

Provinsi Maluku Utara merupakan salah satu daerah penghasil kelapa. Berdasarkan data statistik tahun 2014 tercatat luas tanaman kelapa 221.804 hektar dengan total produksi setara kopra sebesar 254.485 ton. Tanaman kelapa tumbuh dan menyebar secara merata di seluruh kepulauan Maluku Utara, yakni pulau Halmahera, Bacan dan Morotai.

Hasil eksplorasi dan penelitian keanekaragaman plasma nutfah kelapa menunjukkan bahwa tanaman kelapa memiliki tingkat keragaman yang tinggi. Keragaman varietas kelapa di Provinsi Maluku Utara, yaitu Kelapa Dalam Takome, Kelapa Genjah Raja, Kelapa Igo Duku, Kelapa Igo Bulan, Kelapa Sabut Manis, Kelapa Kenari, Kelapa Sabut Merah, Kelapa Spikata dan terakhir ditemukan jenis Kelapa Bido



yang memiliki karakter berbatang pendek, cepat berbuah, ukuran buah besar, kandungan air banyak dan berproduksi tinggi. Jenis ini ditemukan di Desa Bido, Kecamatan Morotai Utara, Kabupaten Pulau Morotai. Hasil eksplorasi di Kabupaten Pulau Morotai ditemukan kelapa Bido mulai berbuah pada umur 3 tahun. Pertumbuhan batang pohon kelapa Bido lambat menjadi tinggi, pada umur 40 tahun. Tinggi batang Kelapa Bido ± 11 m sedangkan tinggi kelapa dalam pada umur yang sama bisa mencapai >20 m, hal ini disebabkan karena

jarak antar *leaf scars* (bekas pelepah daun) Kelapa Bido sangat rapat.

Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP)

Ambon telah melakukan observasi awal tanaman kelapa Bido pada tahun 2015 bekerjasama dengan

Dinas Perkebunan Provinsi Maluku Utara

dan memperoleh data morfologi, produksi dan komponen buah Kelapa Bido. Selanjutnya pada akhir Maret 2016 dilakukan observasi kedua oleh tim dari Balai Pengawasan, Pengujian dan Sertifikasi Benih



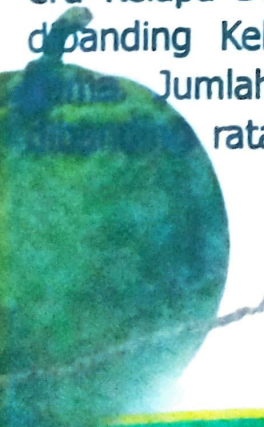
agar mempermudah panen atau penderesan nira kelapa dengan demikian karakteristik Kelapa Bido telah memenuhi syarat yang diharapkan dalam pemuliaan kelapa untuk merakit varietas kelapa unggul. Untuk itu diharapkan agar Kelapa Bido perlu secepatnya diteliti lanjut kestabilan produksi buahnya dan kestabilan sifat yang diturunkan pada keturunannya. Saat ini Kelapa Bido telah dilepas sebagai varietas kelapa unggul Nasional.

Manfaat pelepasan Kelapa Bido agar dilindungi secara nasional dan internasional sebagai milik Provinsi Maluku Utara, manfaat lainnya yaitu penyebaran benih bersertifikat dan berlabel resmi dari Kelapa Bido sebagai benih unggul nasional. Pembangunan kebun induk Kelapa Bido sebagai sumber benih segera dilakukan sehingga penyebaran benih Kelapa Bido akan semakin cepat dan luas pengembangannya di Provinsi Maluku Utara maupun daerah lain di Indonesia.

Asal Usul Kelapa Bido

Menurut informasi dari petani di Desa Bido tersebut awalnya kelapa ini ditemukan hanyut di tepi pantai, kemudian ditanam di sekitarnya. Informasi dari petani, asal kelapa menurut tetua kampung berasal dari "Sangihe Talaud" dan dinamai juga IGO SANG (igo=kelapa; sang=sangihe) dan juga dari "Filipina". Tetapi untuk kejelasan asal-usul dimaksud masih jadi pertanyaan tim. Rencana Balit Palma Manado akan melakukan kajian lebih mendalam tentang Kelapa Bido yang saat ini sudah berkembang dan tersebar di wilayah Desa Bido.

Sementara informasi yang diperoleh di lapangan, karakteristik dan keistimewaan Kelapa Bido ini adalah berbuah lebat (10-15 butir/tandan) dengan ukuran seperti Kelapa Dalam dan karakter batang "lebih pendek" dibanding Kelapa Dalam umumnya pada umur yang sama. Jumlah tandan per pohon juga lebih banyak dibanding rata-rata Kelapa Dalam lainnya yaitu sekitar



Tanaman Pertanian (BP2STP) Provinsi Maluku Utara, Dinas Perkebunan Provinsi Maluku Utara dan Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Pulau Morotai bekerjasama dengan Tim peneliti Balit Palma dan Badan Litbang Pertanian mengumpulkan data morfologi batang, daun/mahkota, komponen produksi tandan buah dan buah serta analisis komponen buah. Dari data-data hasil uji observasi disusun deskripsi Kelapa Bido sebagai berikut :

1. BATANG		
Lingkar batang 20 cm	:	118,61 cm
Lingkar batang 150 cm	:	79,60 cm
Tinggi 11 bekas daun	:	50,80 cm
2. DAUN		
Warna pelepah daun	:	Hijau
Panjang tangkai daun	:	138,61 cm
Panjang lamina	:	327,43 cm
Tebal tangkai daun	:	2,94 cm
Jumlah anak daun	:	103,65 helai
Panjang anak daun	:	131,34 cm
Lebar anak daun	:	5,19 cm
3. BUNGA		
Jumlah tandan bunga/tahun	:	14,25 buah
Panjang tangkai tandan	:	63,89 cm
Panjang tangkai bunga	:	42,89 cm
Lebat tangkai tandan	:	4,37 cm
Tebal tangkai tandan	:	2,13 cm
Jumlah spikilet	:	31,00 buah
Jumlah bunga betina	:	26,33 buah
4. BUAH		
Warna buah	:	Hijau
Berat buah utuh	:	2,502 gr
Jumlah buah/tandan	:	8,70 butir
Lingkar buah polar	:	60,70 cm
Lingkar buah equatorial	:	46,90 cm
Bentuk buah	:	Bulat/bulat telur
Ukuran buah	:	Besar
Tebal daging buah	:	1,20 cm
Berat daging buah	:	534 gr
Berat sabut	:	1.195 gr
Berat tempurung	:	300 gr
Berat air buah	:	472 gr

Pemuliaan kelapa ditujukan untuk merakit varietas kelapa unggul yang memiliki karakteristik produksi tinggi, cepat berbuah, batang pendek dan lambat menjadi tinggi.

12-14 tandan. Kelapa Bido juga memiliki **diameter dan ketebalan daging buah yang cukup besar**. **Diameter daging buah rata-rata 11-13 cm**, sedang ketebalan daging buahnya antara 1,5 – 2 cm. Ukuran buah cukup besar, yaitu panjang rata-rata mencapai 27 cm, dan lebarnya sekitar 19 cm serta kulit buahnya berwarna hijau. Selain sebagai bahan kopra, Kelapa Bido cocok juga untuk dikonsumsi langsung sebagai kelapa muda. Kelapa Bido memiliki potensi besar untuk bisa dikembangkan menjadi komoditi unggulan Kabupaten Pulau Morotai.

Upaya Pemanfaatan Potensi Kelapa Bido

Kebutuhan benih unggul kelapa cukup besar baik untuk kegiatan peremajaan maupun perluasan.



Kegiatan peremajaan jika kita asumsikan berdasar data statistik perkebunan tanaman tidak menghasilkan /rusak (TTM/TR) 2013 sebesar 433,395 ha , maka dibutuhkan benih kelapa sebanyak 56.341.350 batang. Jumlah varietas yang sudah dilepas baru 18 varietas dan tersebar di beberapa sentra produksi kelapa. Masih diperlukan lagi observasi terhadap jenis-jenis kelapa unggul lokal yang berpotensi menjadi sumber benih untuk kebutuhan nasional, seperti Kelapa Bido dari Kabupaten Pulau Morotai.

Menurut informasi Peneliti dari Balai Penelitian Tanaman Palma Manado, Kelapa Bido sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi kelapa unggulan nasional setelah dilepas sebagai varietas unggul lokal. Saat ini Kelapa Bido sudah di lepas.

Kepala Dinas Pertanian yang membidangi perkebunan di Kabupaten Pulau Morotai dan Kepala Bidang Perkebunan Dinas Pertanian Provinsi Maluku Utara menyampaikan pengarahan kepada petani di Desa Bido, untuk menjaga dan memelihara dengan baik jenis kelapa ini. Sebagai rencana jangka panjang, akan dilakukan pengembangan seluas 20 ha di lokasi setempat sebagai kebun koleksi dan diproyeksikan bisa menjadi kebun induk sebagai sumber benih setelah dilepas sebagai benih bina. Rencana jangka pendek akan diusulkan untuk dapat dilakukan penilaian dan penetapan sebagai Blok Penghasil Tinggi kelapa setelah memenuhi ketentuan, yaitu blok berada dalam satu hamparan (tidak terpencar) dengan luas minimal 2,5 ha dan maksimal 25 ha. Jika blok lebih luas dari 25 ha maka blok harus dibagi masing-masing seluas 25 ha. Jumlah pohon contoh untuk setiap blok minimal 30 pohon untuk luasan 2,5-5 ha, dan 30-150 pohon untuk luasan 5-25 ha. Penilaian dilakukan oleh Pejabat Pengawas Benih Tanaman, dan di tetapkan dengan keputusan Kepala Dinas yang membidangi perkebunan di Provinsi Maluku Utara.



Dibuat oleh : **Winda Zainiyah, SP**